



## **Urgensi Pemilahan Sampah Organik & Anorganik Dusun 1 Desa Situwangi [Studi Kasus Mapah (Manajemen Sampah)]**

**Ai Dian Siti Nurjanah<sup>1</sup>, Faridz Nurul Mubarak<sup>2</sup> Muhammad Allto Iskandar<sup>3</sup> T. Tutut  
Widiastuti. A,M.PD<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aidiansitin@gmail.com](mailto:aidiansitin@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nurulmubarakfarid@gmail.com](mailto:nurulmubarakfarid@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [alltoiskandar08@gmail.com](mailto:alltoiskandar08@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

### **Abstrak**

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan isu krusial dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Desa-desa, sebagai lapisan masyarakat yang seringkali terpinggirkan dalam diskusi mengenai manajemen sampah, juga memiliki peran penting dalam upaya global untuk mengatasi masalah sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi urgensi pemilahan sampah organik dan anorganik di Dusun 1 Desa Situwangi dengan menggunakan pendekatan MAPAH (Manajemen Sampah).

Metode penelitian melibatkan survei lapangan, wawancara, dan analisis data kualitatif untuk memahami praktik pemilahan sampah dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di Dusun 1. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah, implementasi yang efektif masih mengalami hambatan, seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat pemilahan sampah dan keterbatasan infrastruktur pendukung.

Studi ini menggaris bawahi pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat pemilahan sampah organik dan anorganik serta perlunya investasi dalam infrastruktur dan edukasi. Penerapan praktik MAPAH yang lebih baik di Dusun 1 Desa Situwangi memiliki potensi untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Penelitian ini bukan hanya memberikan wawasan tentang praktik pemilahan sampah di pedesaan, tetapi juga memiliki implikasi yang relevan untuk pengembangan kebijakan dan program di tingkat lokal dan nasional. Dengan memahami urgensi pemilahan sampah organik dan anorganik serta menerapkan pendekatan MAPAH yang berkelanjutan, masyarakat di Dusun 1 Desa Situwangi dan desa-desa sejenis

dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Sampah, MAPAH, Situwangi.

### **Abstract**

Effective waste management is a crucial issue in maintaining environmental balance and community welfare. Villages, as a layer of society that is often marginalized in discussions regarding waste management, also have an important role in global efforts to address the waste problem. This research aims to investigate the urgency of sorting organic and inorganic waste in Hamlet 1 of Situwangi Village using the MAPAH (Waste Management) approach.

The research method involved field surveys, interviews, and qualitative data analysis to understand waste sorting practices and the challenges faced by the community in Dusun 1. The research results revealed that although there is awareness of the importance of waste sorting, effective implementation still faces obstacles, such as a lack of understanding about benefits of waste segregation and limitations of supporting infrastructure.

This study underlines the importance of increasing public understanding of the benefits of sorting organic and inorganic waste and the need for investment in infrastructure and education. Implementing better MAPAH practices in Hamlet 1 of Situwangi Village has the potential to reduce the negative impact of waste on the environment, increase waste management efficiency, and provide long-term benefits for the community.

This research not only provides insight into waste sorting practices in rural areas, but also has relevant implications for policy and program development at local and national levels. By understanding the urgency of sorting organic and inorganic waste and implementing a sustainable MAPAH approach, the community in Hamlet 1 of Situwangi Village and similar villages can play an active role in maintaining environmental sustainability and improving their quality of life.

**Keywords:** Management, Waste, MAPAH, Situwangi

## **A. PENDAHULUAN**

Sampah telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang mendesak yang di hadapi oleh masyarakat di seluruh dunia pada saat ini. Pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi yang terus berlanjut, dan perubahan pola konsumsi manusia telah

menghasilkan peningkatan signifikan dalam jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat pada setiap harinya. Dampak dari masalah sampah ini tidak hanya terbatas pada pencemaran lingkungan seperti pencemaran air dan udara, hilangnya habitat alami, dan berbagai dampak negatif lainnya seperti kesehatan masyarakat, pengurangan Sumber Daya Alam, dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati. Di samping itu, pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat mengancam kesehatan manusia dan mengurangi kualitas hidup.

Di Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, permasalahan sampah menjadi semakin kompleks. Kepadatan penduduk yang tinggi, pertumbuhan perkotaan yang pesat, dan kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai adalah faktor-faktor yang menyulitkan pengelolaan sampah secara efektif. Hal ini tidak hanya berlaku untuk daerah perkotaan, tetapi juga untuk daerah pedesaan, di mana tantangan dan kendala khusus berkaitan dengan manajemen sampah masih menjadi masalah serius.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan sampah adalah pemilahan sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah adalah langkah awal yang kritis dalam manajemen sampah yang berkelanjutan, karena memungkinkan bahan-bahan yang dapat didaur ulang atau diolah lebih lanjut untuk dipisahkan dari sampah yang seharusnya dibuang. Pemilahan sampah organik dan anorganik tidak hanya memiliki dampak positif pada lingkungan, tetapi juga pada aspek ekonomi dan sosial. Meskipun pemilahan sampah organik dan anorganik telah menjadi fokus utama dalam upaya manajemen sampah yang berkelanjutan, implementasinya di tingkat masyarakat seringkali menghadapi tantangan serius.

Desa-desanya di berbagai negara seringkali dihadapkan dengan tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Salah satu desa yang menghadapi tantangan ini adalah Dusun 1 Desa Situwangi. Meskipun masyarakat di Dusun 1 Desa Situwangi memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mereka, praktik pemilahan sampah organik dan anorganik masih belum dilakukan secara optimal. Kendala seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat pemilahan sampah, keterbatasan infrastruktur pendukung, dan keterbatasan sumber daya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan praktik pemilahan sampah di daerah ini.

Pendekatan MAPAH (Manajemen Sampah) adalah sebuah kerangka kerja yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pemilahan sampah dan manajemen sampah

secara holistik. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek seperti edukasi masyarakat, infrastruktur yang mendukung, serta peran aktif pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam mempromosikan praktik pemilahan sampah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjalankan studi kasus yang mendalam di Dusun 1 Desa Situwangi dengan fokus pada urgensi pemilahan sampah organik dan anorganik menggunakan pendekatan MAPAH.

Studi ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu:

- 1 Untuk mengevaluasi praktik pemilahan sampah organik dan anorganik di Dusun 1 Desa Situwangi.
- 2 Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pemilahan sampah.
- 3 Untuk memahami dampak praktik pemilahan sampah terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
- 4 Untuk memberikan rekomendasi dan solusi yang dapat meningkatkan implementasi praktik pemilahan sampah organik dan anorganik menggunakan pendekatan MAPAH.

Penelitian ini penting karena berpotensi memberikan wawasan yang berharga tentang upaya pemilahan sampah di daerah pedesaan, di mana masalah sampah seringkali kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang urgensi pemilahan sampah dan penerapan pendekatan MAPAH yang tepat, diharapkan dapat tercipta manajemen sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di Dusun 1 Desa Situwangi dan masyarakat sejenis di seluruh Indonesia. Studi ini juga memiliki implikasi yang lebih luas untuk kebijakan dan program pengelolaan sampah di tingkat nasional.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pemilahan sampah organik dan anorganik di Dusun 1 Desa Situwangi dengan menggunakan pendekatan MAPAH (Manajemen Sampah). Studi kasus ini akan memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam praktik pemilahan sampah di tingkat desa dan bagaimana praktik ini dapat ditingkatkan untuk mendukung manajemen sampah yang berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya mengatasi masalah sampah di tingkat pedesaan dan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah serta

mengembangkan sistem manajemen sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di Dusun 1 Desa Situwangi dan masyarakat sejenis di seluruh dunia.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang dilakukan oleh kami adalah metode SISDAMAS (Sistem pembudayaan masyarakat). Dimana metode ini adalah suatu metode pembelajaran pengabdian bagi mahasiswa untuk melakukan analisis permasalahan-permasalahan yang berada di masyarakat secara mendalam. Sehingga hasil dari analisis tersebut dapat menjadi bahan penelitian dan program kerja mahasiswa agar dapat membantu masyarakat menjadi unggul dan kompetitif.

Sehingga dalam pengabdian ini mahasiswa tidak membawa program kerja sama sekali, hal ini terjadi karena program kerja mahasiswa akan lahir dari setiap permasalahan yang ada di daerah pengabdian mahasiswa. Diharapkan setiap program kerja yang lahir dari permasalahan ini dapat berkelanjutan dan menjadi solusi bagi setiap permasalahan di masyarakat.

Metode SISDAMAS ini memiliki tahapan yang harus dijalankan oleh mahasiswa agar hasil dari pengabdian berjalan dengan baik. Adapun siklusnya sebagai berikut: (1) Sosialisasi awal, rembuk warga dan refleksi social, dalam tahap ini kami melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat untuk dapat mengetahui segala permasalahan, potensi, serta harapan dari masyarakat. Bila mana kami sudah mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat maka kami akan melakukan diskusi untuk mencari solusi yang tepat sesuai dengan potensi dan harapan dari masyarakat yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan eksekusi solusi dari permasalahan yang kami kumpulkan dari warga. Setelah itu kami akan membuat tim khusus dari anggota KKN kami untuk dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal.

(2) Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat. Dalam tahapan ini, kami melakukan pemetaan sosial agar kami dapat mengetahui letak wilayah yang akan kami tekankan atau fokuskan terkait pelaksanaan program MAPAH (Manajemen Sampah), serta kami melakukan pengorganisasian masyarakat untuk menanggung jawab program ini agar dapat berlangsung dengan baik dan dapat menjadi program kerja yang berkelanjutan.

(3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program. Dalam tahapan ini, kami mengumpulkan seluruh warga untuk turut andil melaksanakan program MAPAH (Manajemen Sampah).

(4) Pelaksanaan Program dan Pemantauan Evaluasi. Dalam tahapan ini, kami langsung melaksanakan program kerja MAPAH (Manajemen Sampah) dengan melibatkan masyarakat setempat secara langsung. Dan kami melakukan komitmen bersama warga untuk dapat terus melaksanakan program kerja kami, serta kami terus memantau terkait pelaksanaan program kerja MAPAH. Setelah melakukan pelaksanaan program, kami juga akan melakukan evaluasi apakah pencapaian program kerja dapat terpenuhi atau tidak. Evaluasi ini dilakukan oleh setiap anggota KKN. Evaluasi ini dimaksudkan agar kedepannya program kerja dapat lebih baik.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan kelompok 262 KKN SISDAMAS regular dengan tema moderasi beragama berlangsung dari 10 Juli-19 Agustus 2023. Bertempat di Dusun I Desa Situwangi, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Pada artikel ini akan difokuskan kepada salah satu program kami yaitu MAPAH (Management Sampah). Berikut adalah rangkaian siklus I-IV program MAPAH:

#### **1. Siklus I (Sosialisasi Awal, Rembuk Warga, dan Refleksi Sosial)**

Pada siklus pertama ini kami melakukan Sosialisasi Awal, Rembuk Warga, dan Refleksi Sosial. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi dan mencari berbagai permasalahan, potensi, dan harapan dari masyarakat. Sekaligus kami mensosialisasikan pelaksanaan program MAPAH. Rincian siklus satu sebagai berikut:

- Bersilaturahmi bersama bapak Kestra, Bapak Kadus I, Ketua RW 1, Ketua RW 2, Ketua RW 12, beserta dengan para santri untuk meramaikan pembuatan tong sampah organik dan anorganik ini.
- Sosialisasi KKN SISDAMAS Regular kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati
- Memberitahukan terkait dengan program kerja MAPA kepada masyarakat
- Beberapa anggota KKN memberikan arahan terkait betapa pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik
- Beberapa anggota memberitahukan bahwa akan di adakan perlombaan menghias tong sampah agar para warga dapat turun labsubf dalam pembuatannya
- Serta memberikan arahan terkait dengan pembuatan tong sampah dan sistematika penilaian juri berkaitan lomba menghias tong sampah.

## 2. Siklus II (Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat)

Dalam siklus kedua ini kami melakukan Pemetaan sosial dan Pengorganisasian Masyarakat untuk program kerja MAPAH. Guna agar kami tahu wilayah mana saja yang harus kami tekankan terkait program kerja MAPAH (Manajemen Sampah) dengan mengaitkan ke dalam 3 hal yaitu : bahaya, mendesak, kebutuhan. Bagi masyarakat itu sendiri. Serta kami juga membuat suatu perkumpulan/organisasi untuk menanggung jawabi pembuatan tong sampah ini. Rincian dari siklus II ini sebagai berikut:

- Mengadakan rapat pada malam hari untuk membahas masalah dan potensi dari program kerja MAPA ini.
- Membuat organisasi masyarakat untuk menanggung jawabi program MAPAH, yang di tanggung jawabi oleh: Ketua RW 1, Ketua WR 2, Ketua RW 12.

## 3. Siklus III (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program)

Dalam siklus ketiga ini kami sudah tahu mana letak wilayah yang akan kami tekankan untuk pelaksanaan program MAPAH (Manajemen Sampah), serta kami juga mengajar para warga untuk dapat turut berpartisipasi ndalam pelaksanaan program MAPAH. Berikut rincian siklus ketiga:

- Sebelum kami melaksanakan program kerja kami mengadakan rapat malam bersama anggota kelompok dan pihak-pihak penting agar program kerja terlaksana dengan baik
- Mengajak para warga untuk melaksanakan program kerja MAPAH diantaranya: Kestra, Kepala Dusun 1, Ketua RW 1 ,2, 12, seluruh ketua RT, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh wanita, dan selurtuh masyarakat yang ada di Dusun 1.

## 4. Siklus IV (Pelaksanaan Program dan Pemantauan Evaluasi)

Dalam siklus keempat ini kami melaksanakan program sekaligus melakukan pemantauan dan evaluasi hasil dari program kerja MAPAH (Manajemen Sampah) yang kami laksanakan bersama masyarkat dusun I Desa Situwangi. Pemantauan Evaluasi ini kami lakukan karena kami sadar ada beberapa kekurangan yang harus kami perbaiki dalam pelaksanaan program agar kedepannya bisa lebih baik lagi serta agar kami tahu sejauh mana warga dapat melaksanakan program tersebut. Rincian siklus ke empat sebagai berikut:

- Breafing anggota kelompok KKN untuk pelaksanaan program.
- Pengarahan kepada selurtuh masyarakat terkait program MAPAH.

- Melaksanakan program kerja MAPAH bersama seluruh warga yang ada di Dusun 1.
- Membuat komitmen bersama seluruh warga untuk dapat terus menjalankan program MAPAH.
- Melakukan pemasangan serta evaluasi bersama para tokoh yang ada di Dusun 1 serta menghimbau agar program kerja ini bisa berkelanjutan
- Evaluasi bersama internal kelompok KKN 262 agar kedepannya program ini bisa lebih baik.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan lingkungan hidup tidak bisa dihindari. Itu sampah sekarang merupakan permasalahan lingkungan hidup yang sangat serius yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia secara umum. Bisa dikatakan ibu-ibu rumah tangga setiap harinya menghasilkan sampah organik dan anorganik. Namun yang mengkhawatirkan adalah limbahnya malah dibuat sembarangan dilempar ke berbagai tempat dan efeknya bakalan merusak lingkungan sekitar. Jumlah sampah yang dihasilkan tiap tahunnya adalah meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah mencoba Ada banyak cara berbeda untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah Anorganik. Namun, hal ini belum sempurna. Itu karena angkanya sampah di Indonesia sangat tinggi. Oleh karena itu, pemerintah hampir tidak bisa menemukan cara yang tepat untuk mengatasinya. Sampah merupakan sisa atau barang buangan yang tidak lagi digunakan dan disimpan digunakan kembali oleh pemiliknya. Sampah biasanya dibagi menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua limbah ini bermanfaat bagi kita namun juga mempunyai dampak. Untuk lingkungan. Sampah organik merupakan sampah sisa-sisa makhluk hidup (alam) seperti binatang, manusia, tumbuhan yang membusuk atau cuaca. Sampah ini tergolong sampah ramah lingkungan karena dapat diuraikan oleh bakteri. secara alami dan cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari dari sisa-sisa manusia yang bakterinya sulit terurai sehingga memerlukan waktu yang lama cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk pecah.

RW 01 Desa Situwangi Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, merupakan daerah yang makmur dengan mayoritas mata pencaharian home industry yakni konveksi baju dan pekerja buruh harian lepas seperti pekerja bangunan. Penduduk didalamnya pun didominasi oleh penduduk golongan dewasa tua. Masyarakat desa masih belum sadar dan tertarik terhadap pengelolaan sampah. Kebiasaan membakar sampah masih mengakar kuat di kalangan masyarakat Dusun sebelum adanya permasalahan sampah. Yang terpenting, masyarakat menganggap insinerasi sebagai



cara tercepat untuk menyelesaikan masalah ini. Tak hanya itu, masih banyak masyarakat yang membuang limbahnya langsung ke badan air tanpa memikirkan penumpukan sampah di hilir badan air dan pencemaran badan air tersebut akibat sampah yang dibuangnya. Luasnya lahan kosong juga membuat masyarakat tidak mengelola sampahnya, melainkan hanya mengandalkan lahan tersebut untuk pengolahan sampah. Masyarakat takut akan ditiru oleh anak-anak dusun sebagai penerus dusun, dan juga takut akan rendahnya toleransi lingkungan akibat pencemaran yang terjadi. Kekhawatiran ini dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembuangan dan pemilahan sampah yang benar. Pemilahan sampah tentunya merupakan penerapan 3R yaitu penggunaan kembali, pengurangan, dan daur ulang.

Pendekatan MAPAH (Manajemen Sampah) adalah sebuah kerangka kerja yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pemilahan sampah dan manajemen sampah secara holistik. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek seperti edukasi masyarakat, infrastruktur yang mendukung, serta peran aktif pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam mempromosikan praktik pemilahan sampah yang berkelanjutan. Pelaksanaan program Sosialisasi Mengenai Sampah Organik dan Non Organik, Pelatihan Kreasi Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah ini dapat dikatakan berhasil, dikarenakan peserta yang hadir melebihi target awal. Pelaksanaan program ini juga berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakat dusun menyambut dengan baik dan komunikasi dengan masyarakat dusun berjalan baik. Sosialisasi sampah organik dan anorganik dilakukan di Dusun 1, Desa Situwangi tahapan pertama yaitu pemberian materi tentang sampah baik organik hingga yang nonorganik dan tentu diajarkan untuk memilah sampah.

Urgensi dari pada adanya program kerja ini ialah dapat dikatakan sangat penting dan dibutuhkan melihat daripada realitas di lapangan terkait kesadaran penduduk sekitar yang belum sampai pada tahap memberikan yang terbaik untuk lingkungan, maka dengan demikian usaha yang ada sudah berjalan pada saat itu. Adapun mungkin yang menjadi peluang keberhasilan program ini ialah adanya rasa semangat yang tumbuh didalam masyarakat untuk membangun kembali kesadaran guna menjaga lingkungan, dengan memilah sampah dan tentu membuangnya pada tempatnya. Dan yang menjadi tantangan kedepannya ialah konsistensi masyarakat dalam menjalankan program ini dan ketersediaan sarana seperti tong sampah hingga tempat pembuangannya.

## **E. PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Dampak pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi yang terus berlanjut, dan perubahan pola konsumsi manusia telah menghasilkan peningkatan signifikan yakni tentu terdapat peningkatan yang signifikan dalam segi sampah. Maka dari pada itu dirasa terdapat urgensi yang sangat penting untuk kemudian sampah yang ada dapat dipilah menjadi sampah organik dan non organik. Adapun gerakan ini telah diusahakan untuk kemudian dapat berlangsung digunakan di daerah dusun 1 Desa Situwangi Kecamatan Cihampelas Kabupaten Barat yang diberi nama MAPAH (Manajemen Sampah). Kegiatan ini pun diusahakan untuk menjadi awal kembalinya kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan rumahnya dengan cara mengelola sampah dan membuang pada tempatnya.

## **SARAN**

Adapun yang menjadi saran bagi penerus kelompok pengabdian di Dusun 1 Desa Situwangi kelak ialah lebih pandai lagi untuk kemudian memberikan program yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, teruskan program yang dirasa memiliki urgensi seperti MAPAH ini nantinya dan efektifkan kembali waktu pelaksanaannya.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku anggota kelompok 262 KKN mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada para warga Dusun I Desa Situwangi karena telah menerima kami dan membantu kami dalam melaksanakan program MAPAH ini, terkhusus kami ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu DPL yang telah membimbing kami selama pelaksanaan KKN ini
2. Bapak Kepala Desa Situwangi yang telah membantu kami dalam menyelesaikan program KKN ini
3. Bapak Kadus I yang telah menerima kami sebagai keluarga besar warga desa dusun Satu
4. Bapak RW 1 yang telah membantu kami dalam menyelesaikan program kerja kami
5. Bapak RW 2 yang telah membantu kami dalam menyelesaikan program kerja kami
6. Bapak RW 12 yang telah membantu kami dalam menyelesaikan program kerja kami
7. Kepada seluruh tokoh masyarakat yang telah memberikan saran kepada kami
8. Kepada seluruh santri yang telah berpartisipasi dalam melaksanakan program ini

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Maulana, M Fajar & Taufiq Agus. Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. 2015. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol. 4. No. 1. Hal. 68-73

Dr. H. Zaenal Mukarom, M.Si dan Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag. Riset Aksi Konsep, Teori, Metodologi, dan Aplikasi. 2023. Hal 169-193

Nabila Zahra Nur Aminah dan Adinda Muliawati. Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waster Management in the Context of Waste Management). 2021. Jurnal himpunan mahasiswa geografi pembangunan fakultas geografi universitas Gadjah mada

Profil Desa Situwangi

Wawancara bersama masyarakat Dusun 1 Desa Situwangi